

Pemodelan dan Pembuatan Alat Uji Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program keahlian Teknik Mekanik Otomotif

Oleh : H.Dadang Hidayat, M.Pd., Wowo SK.,Wahid M.,Sriyono

A. Latar Belakang

Dasar profesionalisme adalah kompetensi. Arti kompetensi menurut Spencer (1993:9) adalah karakter mendasar dari seseorang yang menyebabkannya sanggup menunjukkan kinerja efektif atau *superior* di dalam suatu pekerjaan. Selain itu Pardjono & Wardan Suyanto (2003:3) berpendapat tentang pengertian kompetensi yaitu seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pengertian kompetensi tersebut terdiri dari tiga hal, yaitu adanya kemauan tindakan (*skills*), kecerdasan (*knowledge*), dan tanggungjawab (*attitudes*).

Rumusan tersebut memiliki makna bahwa kompetensi merupakan faktor utama yang dimiliki individu *the best performer* (berprestasi unggul) yang membuatnya berbeda dengan *average-performer* (berprestasi biasa atau rata-rata). Idealnya uji kompetensi profesional guru adalah upaya untuk memperoleh guru yang berprestasi unggul dan dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas pada bidang keahliannya. Implikasinya bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (LPTK-PTK) eks IKIP sebagai penghasil calon guru dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sangat diperlukan model dan alat uji kompetensi profesional guru yang dengan sengaja dirancang untuk menghasilkan guru pendidikan teknologi dan kejuruan yang memiliki kompetensi profesional yang relevan dengan kebutuhan lapangan kerja. Demikian halnya untuk guru program keahlian teknik mekanik otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut memiliki kompetensi teknologi otomotif yang sesuai dengan tuntutan standar industri (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia/SKKNi) otomotif.

Kenyataannya, alat uji kompetensi profesional guru teknologi sekarang ini (seperti DP3 guru dan ujian program profesi keguruan di SMK bagi calon guru/mahasiswa eks IKIP), tidak lebih dari sekedar alat *assesment* yang hanya mengeksplorasi guru atau calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang konvensional. Penekanan orientasi alat uji ini hanya pada dokumen-dokumen administratif aspek kompetensi pedagogik. Secara konvensional, uji kompetensi profesional calon guru program keahlian teknik mekanik otomotif di LPTK-PTK (eks IKIP), dilakukan dengan "*paper and pencil test*" bentuk tes uraian atau obyektif.

Efek uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif yang verbalistik adalah guru memiliki kualifikasi kurang (*under qualification*) dalam penguasaan kompetensi profesional program keahlian teknik

mekanik otomotif, ditampakkan melalui ketidakmampuan mengajar guru di SMK. Oleh karena itu, perlu dicarikan alternatif model dan alat uji kompetensi profesional guru otomotif yang dapat memprediksi kompetensi guru unggul di bidang otomotif.

Alternatif alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif adalah alat uji tes performansi dan/atau tes portofolio. Portofolio akan menghasilkan data tentang cara guru mengelola pekerjaan sebagai guru dan ditunjukkan oleh prestasi atau karya guru. Sedangkan tes kinerja atau *performance test* bersifat lebih "*authentic*" dibandingkan *paper and pencil test*, karena bentuk tes atau tugas-tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan guru dalam pekerjaannya sebagai guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: "Model dan alat uji kompetensi profesional (tes performansi dan/atau tes portofolio) guru yang bagaimana yang harus didesain dan dikembangkan serta disesuaikan dengan tuntutan kompetensi kerja di industri (SKKNI) bidang teknik mekanik otomotif?". Rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualifikasi/kompetensi guru program keahlian teknik mekanik otomotif yang dimiliki institusi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?
2. Bagaimana kualifikasi/kompetensi tenaga kerja bidang teknik mekanik otomotif yang dimiliki sektor industri/bengkel?
3. Bagaimana kualifikasi/kompetensi guru/calon guru program keahlian teknik mekanik otomotif yang dibutuhkan untuk institusi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?
4. Bagaimana kualifikasi/kompetensi tenaga kerja bidang teknik mekanik otomotif yang dibutuhkan untuk sektor industri/bengkel?
5. Bagaimana pemetaan mengenai kualifikasi/kompetensi tenaga kerja (teknisi junior) bidang teknik mekanik otomotif yang menggambarkan keterkaitan antara sasaran kompetensi dengan sub kompetensi untuk institusi pendidikan SMK dan sektor industri/bengkel?
6. Bagaimana pemetaan mengenai kualifikasi/kompetensi tenaga kerja (teknisi senior) bidang teknik mekanik otomotif yang menggambarkan keterkaitan antara sasaran kompetensi dengan sub kompetensi untuk institusi pendidikan SMK dan sektor industri/bengkel?
7. Bagaimana merancang desain model dan alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif berdasarkan tuntutan kualifikasi/kompetensi tenaga kerja (teknisi senior) bidang teknik mekanik otomotif di industri/bengkel?
8. Bagaimana mengembangkan desain model dan alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif berdasarkan tuntutan kualifikasi/kompetensi tenaga kerja (teknisi senior) bidang teknik mekanik otomotif di industri/bengkel?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model uji kompetensi profesional untuk guru program keahlian teknik mekanik otomotif dan membuat alat uji kompetensi profesional berbentuk penilaian kinerja (*performance assesment*) maupun penilaian portofolio (*portfolio assesment*). Pemodelan dan pengembangan alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif disesuaikan dengan tuntutan kompetensi profesional sebagai guru program keahlian teknik mekanik otomotif di SMK dan tuntutan kompetensi profesional keahlian otomotif di industri atau berdasar SKKNI. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru teknik mekanik otomotif. Secara Khusus Penelitian Tahap I ini bertujuan untuk:

- a. Memperoleh data yang kongret tentang kualifikasi/kompetensi teknik mekanik otomotif yang dibutuhkan untuk institusi pendidikan SMK.
- b. Memperoleh data yang kongret tentang kualifikasi/kompetensi tenaga kerja bidang teknik mekanik otomotif yang dibutuhkan untuk sektor industri.
- c. Membuat pemetaan mengenai kualifikasi/kompetensi tenaga kerja bidang teknik mekanik otomotif yang menggambarkan keterkaitan antara sasaran kompetensi untuk institusi pendidikan SMK dan sektor industri?
- d. Menganalisis semua area kerja bidang yang terdapat dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang teknik mekanik otomotif untuk dijadikan alat uji kompetensi profesional calon guru/guru SMK program keahlian teknik mekanik otomotif berdasarkan tuntutan standar profesi guru teknik mekanik otomotif yang setara dengan teknisi senior di sektor industri.
- e. Merancang draft model dan alat uji kompetensi profesional calon guru/guru program keahlian teknik mekanik otomotif berdasarkan tuntutan standar kompetensi.
- f. Menyusun model dan alat uji kompetensi professional guru teknik mekanik otomotif dalam bentuk penilaian kinerja dan portofolio (*performance and portfolio test*), berdasarkan tuntutan standar kompetensi.

C. Manfaat Penelitian

Permasalahan mendasar yang dewasa ini dihadapi dunia pendidikan khususnya LPTK-PTK dan pendidikan menengah kejuruan adalah rendahnya relevansi hasil pendidikan. Rendahnya tingkat relevansi disinyalir disebabkan adanya gejala kualifikasi/kompetensi kurang (*under qualification*) pada guru dan calon guru, khususnya guru program keahlian teknik mekanik otomotif.

Gejala kompetensi kurang yang terjadi adalah ketidakmampuan guru (calon guru) otomotif mengajarkan area kerja bidang keahlian otomotif yang seharusnya menjadi kompetensi profesional yang mutlak harus dikuasai oleh guru. Kelemahan ini disinyalir disebabkan sistem pendidikan tinggi calon guru pendidikan teknologi dan kejuruan (eks IKIP) masih menekankan model penilaian/asesmen pada pembelajaran teknologi yang teoritis dan verbalistik, sedangkan aspek keterampilan dan sikap kerja kurang mendapat perhatian.

Data yang terkait dengan rendahnya kompetensi profesional guru SMK, dikemukakan oleh Kasubdit Banglemsidiklat Dikmenjur (2005: 1) yang menyatakan 63% guru SMK tidak memiliki kompetensi profesional standar yang disyaratkan atau tidak kompeten, meskipun lulusan IKIP.

Diantara usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan teknologi dan kejuruan, adalah perlunya alat penilaian/asesmen yang mampu menyediakan indikator tentang efektivitas pendidikan teknologi dan kejuruan sebagai penyedia pasar kerja (Syarif, 2006: 18). Asesmen efektivitas pendidikan kejuruan dilakukan dengan cara mengukur keberhasilan belajar bagi siswa dan menilai keberhasilan mengajar guru. Cara asesmen yang sering digunakan adalah *occupational competency testing*, yang dirancang untuk mengukur penguasaan keterampilan (*mastery of skills*) dan pengetahuan yang ditemukan dalam pekerjaan tertentu.

Pada uji kompetensi profesional guru pendidikan teknologi dan kejuruan, cara yang dapat ditempuh agar kompetensi profesional guru menjadi unggul (*excellence*) dan *match* dengan kebutuhan guru SMK adalah dengan merevisi dan membuat model dan alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif yang terstandarisasi.

Penelitian untuk mengembangkan model dan membuat alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif sangat perlu dilakukan mengingat besarnya peluang dan tingginya tanggung jawab profesi guru program keahlian teknik mekanik otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tetapi ada kesenjangan antara alat uji kompetensi bentuk *paper and pencil test* area kerja bidang otomotif dengan asesmen kompetensi profesional bagi guru program keahlian teknik mekanik otomotif di SMK.

Bukti kesenjangan adalah sukarnya industri/bengkel otomotif memperoleh tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknologi sesuai standar pekerjaan otomotif, karena guru yang mengajarkan otomotif tidak memiliki kompetensi profesional bidang otomotif (Samsudi, 2006: 1). Akibatnya industri/bengkel otomotif harus melakukan pelatihan untuk memperoleh tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar pekerjaan otomotif.

Bukti kesenjangan lain adalah alat uji kompetensi guru teknologi yang berbentuk *paper and pencil test*, tidak mampu mengeksplorasi kompetensi keterampilan dan pengetahuan dalam pekerjaan, akibatnya guru teknik lebih menguasai pengetahuan konseptual, sehingga pembelajaran di SMK bersifat verbalistik dan dogmatis.

Berdasarkan pemikiran di atas, melalui penelitian ini akan dikembangkan model dan dibuat alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif yang sesuai dengan tuntutan kompetensi kerja di industri dan institusi pendidikan (SMK otomotif, LPTK-PTK bidang otomotif).

Hasil penelitian ini secara umum memiliki kontribusi terhadap pemecahan masalah dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan teknologi dan kejuruan yaitu untuk meningkatkan relevansi hasil pendidikan dengan tuntutan dunia kerja yang mengarah pada penguasaan kompetensi profesional. Bentuk kontribusi hasil penelitian ini adalah: (1) Suatu model uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif yang dibuat berdasarkan telaah kompetensi profesional guru teknik dan standar pekerjaan industri otomotif; (2) Alat uji kompetensi profesional guru program teknik mekanik otomotif yang disusun berdasarkan pengembangan aspek kompetensi tenaga kerja untuk sektor industri dan SMK, yang dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja; (3) Model dan alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif yang dibuat dapat menjadi contoh untuk dikembangkan pada alat uji kompetensi lain, baik kompetensi sosial, kepribadian, dan pedagogik dengan beberapa penyesuaian. Secara khusus, kontribusi hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi institusi LPTK-PTK bidang otomotif, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu fasilitas untuk pengembangan asesmen pendidikan teknologi.
2. Bagi praktisi pendidikan di SMK program keahlian teknik mekanik otomotif, hasil penelitian ini dapat memfasilitasi dalam implementasi asesmen sesuai kurikulum SMK 2006.
3. Bagi lembaga pendidikan dan pelatihan bidang otomotif, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun pembanding dalam pelaksanaan dan pengembangan program asesmen pendidikan dan pelatihan.
4. Bagi industri dan bengkel otomotif, hasil penelitian ini dapat dijadikan jalinan kerjasama guna meningkatkan relevansi hasil pendidikan dengan tuntutan kerja di industri dan bengkel otomotif.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, tiap tahap dilaksanakan selama satu tahun. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (penelitian dan pengembangan). Adapun beberapa metode atau teknik, seperti studi dokumentasi dan studi literatur, diskusi Delphi atau *Focus Group Discussion*, lokakarya, survei terbatas, dan riset lapangan digunakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Tahap pertama, melakukan survey untuk pemetaan kompetensi dan kualifikasi tenaga kerja bidang otomotif, dilanjutkan dengan mengkaji konsep pemodelan uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif dan mengidentifikasi SKKNI program keahlian teknik mekanik otomotif untuk dibuat alat uji kompetensi profesional guru otomotif. Tahap kedua, merancang dan mengembangkan sebuah model uji kompetensi profesional guru otomotif dan membuat alat tes performansi dan portofolio melalui diskusi dengan ahli dan praktisi pendidikan serta dari pihak perusahaan dan bengkel otomotif, dilanjutkan dengan uji coba model dan alat uji kompetensi profesional bentuk tes performansi dan tes portofolio untuk mencari umpan balik dan penyempurnaan model dan alat uji, dilanjutkan uji validasi untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan model dan alat uji yang dihasilkan.

Secara umum prosedur penelitian dan pengembangan dalam kegiatan ini akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) penyusunan draft model dan alat uji kompetensi, 3) pengujian model dan alat uji dalam lingkungan terbatas, 4) pengujian model dan alat uji dalam lingkungan lebih luas, 5) uji validasi model dan alat uji, 6) publikasi dan penyebarluasan hasil/produk penelitian (desiminasi).

E. Kesimpulan dan Saran

Setelah proses deskripsi, interpretasi data, dan pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh para guru SMK program keahlian teknik mekanik otomotif secara umum sudah memenuhi kriteria tuntutan standar minimal seperti yang tertuang dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005 yaitu S-1 dan/atau D-4. Sementara itu kompetensi profesional guru SMK program keahlian teknik mekanik otomotif belum menggambarkan kemampuan yang sama, karena para guru memperoleh kompetensi profesional dari berbagai institusi yang tidak diberikan kewenangan dalam melakukan uji kompetensi. Keragaman kemampuan guru lebih menggambarkan latar belakang asal guru tersebut memperoleh sertifikat kompetensi.
2. Kualifikasi pendidikan formal para teknisi di bengkel otomotif umumnya lulusan SMK, yang kemudian ditraining selama kurang lebih satu tahun untuk memperoleh kompetensi yang sama dalam bidangnya. Kompetensi profesional bidang teknik mekanik otomotif yang dimiliki para teknisi menunjukkan kualitas yang baik, hal ini dibuktikan dengan layanan yang diberikan kepada pada konsumen (*user*).
3. Diagram pemetaan pencapaian kompetensi yang dibuat untuk teknisi junior, menggambarkan jumlah standar kompetensi yang harus dikuasai selain itu juga menggambarkan urutan/hirarki yang jelas tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh sertifikat pada level teknisi junior.
4. Hasil analisis tentang unit-unit kompetensi sejumlah 131 unit kompetensi yang terdapat dalam semua area kerja SKKNI, diperoleh satu topik menarik yang akan dijadikan model dan alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif, yaitu *engine tune up conventional* (ETU). Topik ini lebih bersifat umum dan mengena untuk semua tingkatan teknisi yang ada di bengkel otomotif.
5. Model dan alat uji kompetensi yang dirancang pada topik ETU terdiri 12 standar kompetensi dan 53 sub-kompetensi yang harus dikuasai peserta uji. Pada uji ini, peserta harus memenuhi semua kriteria kinerja yang sudah ditentukan, artinya kategori keberhasilannya harus 100% kompeten.

6. Model dan alat uji ini mencakup ketiga aspek kompetensi yaitu *knowledge*, *skill*, dan *attitude*. Untuk menjangkau aspek *knowledge* dilakukan dengan *paper and pencil test*, sedangkan untuk aspek *skill* dan *attitude* digunakan lembar kerja sebagai petunjuk dalam melakukan praktik.

Saran-saran yang dikemukakan pada kesempatan ini semoga bisa dijadikan suatu kontribusi hasil pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengembangan sumber daya manusia di SMK program keahlian teknik mekanik otomotif, khususnya untuk para guru mata diklat produktif agar terencana dan terlaksana dengan sistematis. Berdasarkan hal tersebut guna meningkatkan kualitas kepemilikan kompetensi para guru mata diklat produktif, yang berdampak pada kualitas lulusan SMK, maka penulis menyarankan kepada berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1) Sekolah

- a. Berkaitan dengan kualifikasi; bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik seperti yang diamanatkan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah, sebaiknya sekolah membantu memfasilitasi para guru untuk memperoleh kualifikasi akademik yang diprasyarakatkan melalui pendidikan profesi pada lembaga yang terakreditasi (misalnya LPTK-PTK) yang serumpun dengan bidang keahliannya. Bantuan yang sangat berarti bagi guru biasanya berupa bantuan biaya pendidikan.
- b. Berkaitan dengan kompetensi profesional bidang teknik mekanik otomotif; antar sekolah sebaiknya melakukan koordinasi dalam rangka merancang peningkatan kompetensi profesional para guru mata diklat produktif, guna melakukan pendidikan dan pelatihan bersama yang diselenggarakan oleh LSPTO atau lembaga berwenang. Dengan demikian akan diperoleh kemampuan yang homogen, dan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Selain itu juga dari segi biaya akan relatif lebih murah, karena adanya saling subsidi antar SMK dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

2) Industri/bengkel otomotif

Hendaknya pihak industri berupaya menjalin kerjasama dengan pihak sekolah terutama sekolah-sekolah yang termasuk kategori akreditasinya masih kurang. Bentuk kerja sama yang bisa dikembangkan adalah berupa pemberian bantuan peralatan-peralatan industri dalam bentuk hibah ke sekolah. Selain itu juga industri berupaya mengikutkan para guru dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan guna meningkatkan kompetensi profesional bidang teknik mekanik otomotif yang dimiliki guru. Hal ini penting dilakukan guna memperkecil kesenjangan antar sekolah sehingga berdampak pada peningkatan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Siswanto Hadi. (2005). *Pendidikan calon guru dan sertifikasi guru*. Makalah disampaikan dalam seminar FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Budiarso Eko. (2004). *Sertifikasi lulusan prodi kependidikan teknik fakultas teknik (ex FPTK) dan JPTK*. Makalah disampaikan dalam konvensi nasional APTEKINDO II dan temu karya XIII FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP Se-Indonesia.
- Colin Marsh. (1996). *Hanbook for begining teachers*. Australia: Addison Wesley Longman
- Dikmenjur. (2003). *Kebutuhan tenaga kerja tamatan smk kota bandung*. Diambil pada tanggal 1 September 2004 dari http://peta.dikmenjur.net/siskej/data/potensi/B0273/Perkembangan_kebutuhan_tenaga_kerja.htm
- Depdikbud. (1999). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan: Pedoman Pelaksanaan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- James L. Carpenter. (1995). *Florida's teacher certification system*. Florida: Department of Education
- Karen J. Mitchell at.al. (2001). *Testing teacher candidates the role of licensure test in improving teacher quality*. Diambil pada tanggal 15 Februari 2006 dari <http://www.nap.edu/catalog/10090.html>.
- Kasubdit Banglemsidiklat Dikmenjur.(2005). *Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (makalah). Bandung: UPI.
- M. Jean Miller. (1992). *Model standards for begining teacher licensing, assessment and development: a resource for state dialogue*. Washington DC: Intasc
- Moh. Uzer Usman. (2004). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muh. Nurdin. (2004). *Kiat menjadi guru profesional*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Sardiman A.M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Spencer, L.M., dan Spencer, S.M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*.
- Syarif, Aljufri. (2006). *Standarisasi Pendidikan Teknologi Kejuruan* (makalah Seminar Nasional PTK 8 April 2006), Padang: UNP.
- Sudarwan Danim. (1995). *Media komunikasi pendidikan*. Jakarta: Binacipta
- Tabrany Rusyan. (1992). *Profesionalisme tenaga kependidikan*. Jakarta: Nine Karya Jaya

Thomas D. Watkins Jr. (2003). *The Michigan definition for identifying highly qualified teacher*. Michigan: Michigan department of education

Tilaar, HAR. (1998). *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional*. Magelang: Tera Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan dosen*